

Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Transportasi Tahun 2019 – 2021

Findi Oktaviana¹, Muhammad Rivandi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

E-mail: muhammadrivandi@akbpstie.ac.id²

Abstract. *Management can intervene in financial statements to fulfill certain objectives by carrying out earnings management. This study aims to determine the effect of company size using Ln Total Assets calculations, and leverage using Debt to Asset Ratio (DAR) calculations on company Profit Management as measured by Total Accruals. The population in this study were Transportation Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2021 which were selected using the purposive sampling method and obtained 22 Transportation Subsector companies within 3 years so that 66 samples were observed. The data analysis method used in this study is the panel data regression model. Based on the results of testing the hypothesis that company size has no effect on earnings management and leverage has a positive effect on earnings management.*

Keywords: *company size, earnings management, leverage*

Abstrak. Manajemen dapat mengintervensi laporan keuangan untuk memenuhi tujuan tertentu dengan melakukan manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan menggunakan perhitungan Ln Total Aset, dan Leverage yang menggunakan perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Manajemen Laba perusahaan yang diukur dengan Jumlah Keseluruhan Akrua. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 22 perusahaan Subsektor Transportasi dalam kurun waktu 3 tahun sehingga diperoleh 66 sampel yang diobservasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: leverage, manajemen laba, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Pada masa kini, perusahaan melakukan persaingan yang sangat ketat, terutama pada perusahaan sektor transportasi di Indonesia. Supaya menjadi kuat dalam persaingan, perusahaan wajib memiliki kelebihan kompetitif dibandingkan perusahaan lain, agar menjadi kuat dalam persaingan. Manajemen laba ialah cara untuk mengganti dan memanipulasi angka-angka pada laporan keuangan, mempermainkan sistem dan mekanisme akuntansi yang dipakai perusahaan, dan ukuran perusahaan terikat dengan pelaporan laba perusahaan. Kegiatan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari kemajuan perekonomian Indonesia. Aktivitas bisnis yang meningkat pesat memaksa setiap perusahaan berlomba-lomba untuk memajukan perusahaannya. Laporan keuangan merupakan salah satu item yang menjadi perhatian pihak eksternal sebelum melakukan aktivitas bisnis di organisasi. (Rahman & Mersa, 2020).

Laba yang besar akan membuat beban pajak perusahaan menjadi besar pula. Karena hal itu, untuk menggapai targetnya manajemen perusahaan dapat melakukan berbagai macam teknik manajemen laba. Karena mempunyai rencana yang setara ialah untuk menggapai target laba dengan memanipulasi angka laba yang terlihat pada laporan keuangan, perencanaan pajak serta manajemen laba saling terikat. Perusahaan melakukan berbagai macam tindakan supaya terlepas dari pajak, Tindakan tersebut telah membuktikan bahwa perencanaan pajak dilaksanakan saat memanipulasi kegiatan usaha perusahaan (*real earning management*). Selain dari perencanaan pajak dan ukuran perusahaan diduga mempengaruhi manajemen laba (Rahman & Mersa, 2020).

Manajemen laba dapat mengakibatkan berkurangnya kredibilitas laporan keuangan perusahaan dengan menambah bias dalam laporan keuangan dan membuat pemakai laporan keuangan mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut angka laba yang sesungguhnya. Salah satu contoh upaya manajemen dalam merekayasa atau memanipulasi laba, yaitu dengan melaporkan metode akuntansi yang dapat memengaruhi laba jangka pendek. Manajemen laba terjadi karena beberapa hal, yaitu investor dan pihak eksternal lebih cenderung fokus pada informasi laba, sehingga memicu manajemen melakukan perilaku yang tidak sesuai dalam bentuk manajemen laba atau manipulasi laba untuk menghasilkan laba yang dianggap normal bagi perusahaan. Selain itu, konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham juga dapat menjadi pemicu timbulnya tindakan manajemen laba Felicya & Sutrisno, (2020), (Farida, 2019).

Di Indonesia terjadi beberapa kasus manajemen laba, diantaranya datang dari sektor jasa transportasi yaitu kasus PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2019. PT Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 11,33 miliar atau setara US\$ 809,85 ribu untuk laporan keuangan periode 2018. Laba tersebut salah satunya diperoleh dari perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Dana kerja sama senilai Rp 2,98 triliun atau sekitar US\$ 239,94 juta tersebut masih bersifat piutang, namun sudah diakui Garuda Indonesia sebagai pendapatan. Kasus ini muncul ke publik ketika adanya penolakan tanda tangan dari dua komisaris PT Garuda Indonesia akibat adanya kejanggalaan, seperti pengakuan laba yang tinggi di tahun 2018 bila dibanding tahun 2017 yang mencatat kerugian. Kasus manajemen laba lainnya pada sektor transportasi yaitu PT Kereta Api Indonesia pada tahun 2005. Perusahaan BUMN tersebut memiliki laporan keuangan yang telah diaudit yang mencatat laba sebesar 6,9 miliar. Pada kenyataannya PT KAI mengalami kerugian sebesar 600 miliar. Untuk itu, PT KAI ditetapkan melakukan manipulasi laba (Wijaya, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya ukuran perusahaan. Nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh pihak luar sehingga membuat pihak manajemen lebih teliti dalam mengelola keuangan perusahaan. Dan manajer cenderung enggan melakukan tindakan manajemen laba agar tetap terjaga reputasi perusahaannya (Susilowati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Subali, (2021), Ronikusuma & Hadiprajitno, (2019), dan (Yasa, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan menggambarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Selain ukuran perusahaan, ada penyebab lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *leverage*. Menurut Masliyah, (2019) *leverage* merupakan salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa utang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian utang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Rivandi, 2020), (Rivandi et al., 2021).

Rujukan penelitian yang dilakukan Islamiah & Apollo, (2020), Anindya & Yuyetta, (2020), dan (Christiani & Herawaty, 2019), (Rivandi, 2020). Perbedaan penelitian adalah terletak pada objek dan tahun pengamatan. Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya dengan menambah rincian pengamatan dari tahun 2019-2021, dan objek peneliti mengambil perusahaan subsektor transportasi. Sektor transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian.

KAJIAN TEORI

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangannya dengan hati-hati dan transparan, sehingga kemungkinan besar lebih sedikit perusahaan besar melakukan manajemen laba untuk mempercantik laba yang dihasilkan. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai tingkat kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan cara melaporkan laba yang tinggi untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan (Susilowati, 2021), (Rivandi & Pramudia, 2022).

Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus (Sudarno, 2022):

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Asset)$$

Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasi, baik kewajiban finansial dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika sebuah perusahaan memiliki aset atau kekayaan yang cukup untuk menutupi semua

hutangnya, hal itu dikatakan dapat diselesaikan sebaliknya, perusahaan bangkrut jika total asetnya tidak mencukupi atau kurang dari utangnya. Peringkat yang diberikan kepada perusahaan berbanding terbalik dengan *leverage*-nya semakin rendah *leverage*, semakin rendah risiko perusahaan gagal perusahaan (Kurniawan & Suwanti, 2017), (Marlina et al., 2019).

Leverage dihitung dengan (Toni, 2021):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Total Asset

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan atau menurunkan laba yang dilakukan sebelum melaporkan laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan manajemen. Pihak manajemen perusahaan telah mengubah dan memanipulasi besarnya laba yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri dan akan merugikan perusahaan di masa yang akan datang (Felicya & Sutrisno, 2020).

Rumus manajemen laba menurut (Sulistiyanto, 2008):

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menurut Subali, (2021), Khairunnisa, (2020), Ronikusuma & Hadiprajitno, (2019), dan (Yasa, 2020), (Rivandi & Novriani, 2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini dapat menjadi parameter dalam menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Untuk menarik minat calon investor, perusahaan akan berusaha memperoleh laba yang besar atau relatif stabil dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, (2021), Maslihah, (2019), dan (Arlita, 2019) memaparkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi aktiva yang dimiliki sehingga akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba untuk menghindari perjanjian utang. Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi perusahaan, hal itu akan memicu perusahaan untuk meningkatkan laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan penulis adalah data panel. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa data laporan keuangan perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini memiliki tujuan utama populasi adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 yang berjumlah 42 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut: (a.) Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 berjumlah 42 perusahaan, (b.) Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2019-2021 berjumlah 3 perusahaan, dan (c.) Perusahaan yang tidak memakai mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan berjumlah 17 perusahaan. Jadi jumlah perusahaan yang digunakan sebanyak 22 perusahaan dengan jumlah tahun penelitian 3 tahun sehingga jumlah data terakhir yang digunakan sebanyak 66 data.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk menyampaikan acuan empiris adapun yang ditemukan akan gambaran secara tepat konsep yang akan diamati atau diukur pada penelitian ini.

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan atau menurunkan laba yang dilakukan sebelum melaporkan laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan manajemen.	$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$ Keterangan: $TAC_{i,t}$ = Jumlah keseluruhan akrual perusahaan i,t $NI_{i,t}$ = Laba bersih perusahaan i,t $CFO_{i,t}$ = Arus kas operasi perusahaan i,t	(Sulistyant o, 2008)
Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total asset perusahaan.	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	(Sudarno, 2022)
Leverage (X_2)	Leverage merupakan salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa utang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian utang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditor.	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$	(Toni, 2021)

Teknik Analisis Data

Uji Pembentukan Model

Menurut Winarno, (2017) dalam menghitung persamaan dengan data panel dapat menggunakan salah satu dari pendekatan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Common Effect Model* (CEM). 1. *Common Effect Model* (CEM), pada metode ini seluruh data digabungkan tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. Bahwa berawal dari data yang digunakan bersifat *cross section*. 2. *Fixed Effect Model* (FEM), efek tetap adalah satu pendekatan yang dapat membuktikan perbedaan antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Menurut (Winarno, 2017) efek tetap dimaksud yaitu bahwa objek memiliki ukuran konstanta untuk periode waktu yang berbeda dan koefisien regresi ukuran tetap dari waktu ke waktu. 3. *Random Effect Model* (REM), metode ini menggunakan residual yang disangka mempunyai ikatan antar waktu dan objek, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error component model. Dengan menggunakan model ini, dapat menghemat dengan menggunakan derajat kebebasan dan tidak harus mengurangi angka seperti yang dilaksanakan di FEM. Artinya parameter yang mewakili hasil estimasi akan lebih efisien.

Uji Kecocokan Model

Uji Chow bertujuan untuk memilih model yang akan digunakan antara common effect dan fixed effect. Jika pada cross-section Chi-square lebih kecil dari alpha (α) ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya model Fixed Effect lebih baik digunakan dari model Common Effect. (Winarno, 2017).

Uji Hausman bertujuan untuk memilih antara model fixed effect dan model random effect. Jika Cross-section random lebih kecil dari alpha (α) $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, yang cocok digunakan dalam regresi data panel adalah Random Effect Model (Winarno, 2017).

Analisis Regresi data Panel

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan: Y_{it} = Variabel terikat (Manajemen Laba), α = Konstanta, β_1 β_2 = Koefisien Variabel, X_{1it} = Ukuran Perusahaan, X_{2it} = Leverage, e = Error / Residual

Uji Hipotesis**Uji T (Uji Koefisien Regresi)**

Menurut Mansuri, (2016), uji t digunakan untuk menguji konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Dasar pengambilan pada keputusan digunakan dalam uji t ialah sebagai berikut: Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar $> 0,05$, maka hipotesis tersebut ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika pada nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tersebut diterima. Hipotesis mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi intinya adalah sebagai pengukur berapa jauh sebuah kemampuan dalam mempengaruhi bentuk variasi pada variabel Y. Nilai koefisien determinan ialah di antara satu dengan nol. Nilai R^2 rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variasi variabel Y sangat terbatas. Mansuri, (2016) mengemukakan bahwa apabila dalam uji empiris didapat angka adjusted R^2 negatif, berarti angka adjusted R^2 sama serta bernilai nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengujian Kelayakan Model Regresi Panel****Pengujian Chow Test****Tabel 2 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,466937	(21,42)	0,1431
Cross-section Chi-square	36,308210	21	0,0202

Sumber: olah data E-Views 9 2023

Berdasarkan uji chow yang ditunjukkan pada tabel 2 tersebut memperoleh nilai signifikan dari *cross-section chi-square* dan *cross-section F* sebesar 0,020 kurang dari 5% ($0,020 < 0,05$), sehingga secara sistematis H_0 ditolak dan maka menerima H_1 , maka model estimasi yang dapat digunakan pada regresi data panel adalah fixed effect model. Proses selanjutnya harus melalui Uji Hausman.

Uji Hausman**Tabel 3 Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3,859979	2	0,1451

Sumber: olah data E-Views 9 2023

Berdasarkan data yang telah diuji diperoleh nilai probability cross-section chisquare lebih besar daripada nilai alpha ($0,145 > 0,05$). Dengan demikian Random Effect Model lebih baik digunakan dari Fixed Effect Model.

Regresi Data Panel (Random Effect Model)**Tabel 4 Hasil Pengujian Random effect model (REM)**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	25,22759	2,845535	0,0294
Ukuran perusahaan	0,061667	0,210043	0,8406
Log Leverage	3,980928	2,652005	0,0379

Sumber: olah data eviews 9, 2023

Berdasarkan persamaan regresi panel diatas, didapat persamaan sebagai berikut:

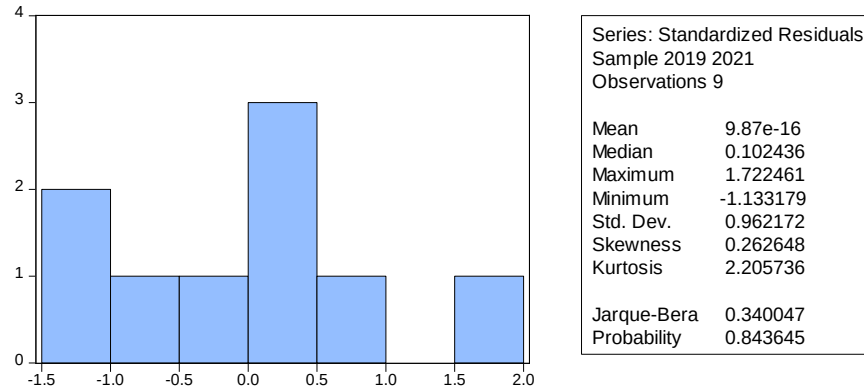
$$\text{LogY} = 25,227 + 0,061 X_{1it} + \text{log}3,980 X_{2it}$$

Hasil persamaan di atas diperoleh konstanta bernilai positif sebesar 25,227 yang artinya jika ukuran perusahaan, dan *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% maka manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi mengalami peningkatan sebesar 25,227 jika ukuran perusahaan, dan *leverage* dianggap tetap atau sama dengan 0.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 0,061 artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar $1 \times$ maka manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi mengalami penurunan sebesar 0,061 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Koefisien regresi variabel *leverage* bernilai negatif sebesar 3,980 artinya apabila *leverage* mengalami kenaikan sebesar $1 \times$ maka manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi mengalami penurunan sebesar 3,980 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,847. Nilai $0,847 > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal setelah dilakukan *Log*, sehingga variabel ukuran perusahaan, dan *leverage* sudah berdistribusi normal dan sudah bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Variabel	Koefisien	t-Statistic	t-Table	Prob.	Alpha	kesimpulan
Ukuran Perusahaan	0,061667	0,293594	1,66980	0,8406	0,05	H ₁ Ditolak
Log Leverage	3,980928	2,652005	1,66980	0,0379	0,05	H ₂ Diterima

Sumber: olah data eviews 9, 2023

Dilihat dari tabel uji parsial diatas dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Uji t terhadap variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0,293 < t_{\text{tabel}} 1,669$ dan nilai profitabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar $0,840 > 0,05$ maka H_a diterima H₀ ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba. Uji t terhadap variabel *leverage* diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $2,652 > t_{\text{tabel}} 1,669$ dan nilai profitabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar $0,037 < 0,05$ maka H_a diterima H₀ ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Uji Determinasi (R²)

Tabel 6 Uji Determinasi

R-squared	0,895133
Adjusted R-squared	0,860177

Sumber: olah data eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,860 hal ini berarti variabel ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki kontribusi sebesar 86,01% dalam menjelaskan manajemen laba, sedangkan sisanya yaitu 13,99% (100% - 86,01%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis regresi data panel dalam penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 66 data observasi yang merupakan data yang diambil dari website www.idx.com dan website resmi perusahaan dari tahun 2019 – 2021 disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada subsektor Transportasi. Perusahaan yang

memiliki aset yang besar atau kecil tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astusi, (2017), Purwanti et al., (2021), Islamiah & Apollo, (2020), Astriah, (2021), dan (Anindya & Yuyetta, 2020) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis regresi data panel dalam penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 66 data observasi yang merupakan data yang diambil dari website www.idx.com dan website resmi perusahaan dari tahun 2019 – 2021 *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada subsektor Transportasi. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astusi, 2017), (Maslihah, 2019), dan (Arlita et al., 2019) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini nampaknya jika tingkat kewajiban tinggi akan menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap manajemen laba tahun 2019- 2021. Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Perusahaan yang memiliki aset yang besar atau kecil tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena masih terdapat faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Levegare* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Manajemen perusahaan berupaya agar perusahaan tetap stabil dan bisa *survive* di masa yang sulit ini sehingga perusahaan memerlukan dana yang cukup besar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang melakukan pinjaman dana kepada investor agar perusahaan tetap beroperasi. Untuk mendapatkan investor maka perusahaan memaparkan laporan keuangan yang bagus untuk menarik perhatian investor, maka dari itu perusahaan melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak dan rekan rekan kampus STIE KBP Padang yang telah ikut serta membantu sehingga artikel ini dapat kami publikasikan dan bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Akuntabel*, 16(2), 238–248.
- Astria, S. W. (2021). *JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 10, No. 2, November (2021) PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. 10(2), 387–401.
- Astusi, A. Y. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501–515.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Farida, L. Y. N., Dan, & Kusumadewi, R. K. A. (2019). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Islamiah, F., & Apollo. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 225–230. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.98>
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131.
- Kurniawan, A. T., & Suwanti, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Produktifitas Terhadap Peringkat Obligasi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3*, 3(Universitas Stikubank Semarang), 435–443.
- Mansuri. (2016). *modul pratikum eviws*.
- Marlina, Rivandi, M., & Dewi, A. S. (2019). ANALISIS LEVERAGE BERDASARKAN FAKTOR FUNDAMENTAL DENGAN INVESMENT OPPORTUNITY SET SEBAGAI VARIABEL MODERATING. 2(Juli), 175–196.
- Maslihah, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30–45. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.769>
- Purwanti, P. I., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur *Jurnal Kharisma*, 3(1), 197–206.
- Rahman, F., & Mersa, N. A. (2020). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*, 3(2), 441–445.
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas*, 13(November), 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Rivandi, M., Dewi, M. K., & Meirina, E. (2021). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 15–24.
- Rivandi, M., & Novriani. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 05(01), 139–152. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i1.315>

- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.228>
- Ronikusuma, F. Y., & Hadiprajitno, P. T. B. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–15.
- Subali, G. T. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Research of Accounting*, 3(1), 93–108.
- Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*.
- Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Toni, N. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*.
- Wijaya, P. M. N. (2021). FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 103–113. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.432>
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed.).
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ;Everage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2 No.(3), 19–32.